

**KONSEP KASIH SAYANG DALAM AL-QUR'AN DAN  
RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 4  
KOTA TANGERANG  
(Kajian Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 16-17)**

**Ali Mubin, MA**

[Alimubin1972@gmail.com](mailto:Alimubin1972@gmail.com)

Universitas Muhammadiyah Tangerang

**Nahrawi Nadzar M.Pd**

[Nabila.azahra28@gmail.com](mailto:Nabila.azahra28@gmail.com)

Universitas Muhammadiyah Tangerang

**Reka Rachma Wati**

[Rekarachmawati29@gmail.com](mailto:Rekarachmawati29@gmail.com)

Universitas Muhammadiyah Tangerang

***ABSTRACT***

This study aims to explain: 1) How is the concept of affection according to QS. Luqman verses 16-17. 2) Why is the affection of an educator very important to students. 3) What is the concept of compassion in the Al-Qur'an and its relevance for PAI learning at SMPN 4 Kota Tangerang, this type of research is a qualitative research, which only raises facts, circumstances, variables, and phenomena that occur. The research instruments used in collecting data are interview guidelines, observation and documentation. The data analysis used is data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. In the results of the study it can be concluded that: 1) The concept of affection that Luqman Al-Hakim does for his children so that their children form human beings who believe, Islam, and have good morals. Luqman's concept of affection for his children can be an example for educators to do in school life for students. 2) Educator's affection is very important, because it has an impact on the learning outcomes that are created. Effective learning is not able to create affection from an educator towards students. 3) The concept of affection in the Al-Qur'an and its relevance to PAI learning includes: educators who use affection in learning or outside of learning will foster closeness or good relationships, the educator's affection for students is very influential on interest and motivation to learn, compassion can improve the social and emotional aspects of students.

***Keywords:*** *Affection, Islamic Religious Education*

***ABSTRAK***

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan: 1) Bagaimana konsep kasih sayang menurut QS. Luqman ayat 16-17. 2) Mengapa kasih sayang seorang pendidik sangat penting terhadap peserta didik. 3) Bagaimana konsep kasih dalam Al-Qur'an dan relevansinya terhadap pembelajaran PAI di SMPN 4 Kota Tangerang, Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni hanya mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang

153

Rausyan Fikr. Vol. 20 No. 2 Desember 2024 ISSN. 1979-0074 e-ISSN. 9 772580 594187



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

terjadi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu, reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi. Dalam hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Konsep kasih sayang yang dilakukan Luqman Al-Hakim terhadap anaknya agar anaknya membentuk manusia yang beriman, Islam, dan berakhlak. Konsep kasih sayang Luqman terhadap anaknya inilah yang dapat menjadi contoh bagi pendidik untuk melakukannya dikehidupan sekolah terhadap peserta didik. 2) Kasih sayang pendidik sangat penting, karena berdampak terhadap hasil pembelajaran yang diciptakan. Pembelajaran efektif tidak mampu diciptakan adanya kasih sayang dari seorang pendidik terhadap peserta didik. 3) Konsep kasih sayang dalam Al-Qur'an dan relevansinya terhadap pembelajaran PAI diantaranya: pendidik yang menggunakan kasih sayang dalam pembelajaran ataupun diluar pembelajaran akan menumbuhkan sebuah kedekatan atau hubungan baik, kasih sayang pendidik terhadap peserta didik sangat berpengaruh terhadap minat dan motivasi belajar, kasih sayang dapat memperbaiki aspek sosial dan aspek emosional peserta didik.

**Kata kunci:** kasih sayang, Pendidikan Agama Islam

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cara yang paling efektif dan efisien untuk membina karakter dan mengangkat harkat martabat seorang manusia. Sehingga, manusia tersadarkan bahwa dirinya diciptakan sebagai 'abd (hamba) dan *khalifah* Allah di bumi ini. Di dalam suatu pendidikan terdapat beberapa komponen sebagai penunjang terjadinya suatu proses pembelajaran, salah satunya ialah harus adanya seorang pendidik dan peserta didik.

Guru agama adalah seseorang yang memiliki kewenangan dan bertanggungjawab sepenuhnya di sekolah untuk mengembangkan potensi. Namun dibalik tujuan itu pembelajaran pasti memiliki problematika yang dapat mempengaruhi proses sistem pembelajaran. Problem yang berkenaan dengan peserta didik salah satunya adalah pergaulan peserta didik yang tanpa arah dikarenakan kurangnya pengawasan penuh dan kurangnya kasih sayang. Sehingga peserta didik cenderung mengarah pada pergaulan yang negatif dan dapat mempengaruhi terhadap pembelajaran PAI di sekolah. Oleh karena itu guru agama harus memiliki cara yang terbaik dalam menerapkan kasih sayang kepada peserta didik.

Di SMPN 4 Kota Tangerang berdasarkan hasil penelitian penulis, dari kasus atau pelanggaran tata tertib terjadi sebanyak 41 kasus dalam satu semester. Pelanggaran terhadap tata tertib sekolah menunjukkan bahwa peserta didik kurang patuh terhadap peraturan sekolah. Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah sering kurang dihargai dan diperhatikan oleh peserta didik. Maka dari itu sekolah sangat berperan untuk menumbuhkan dan menanamkan aspek pendidikan moral melalui pendekatan kasih sayang dari pendidik terhadap peserta didik.

Al-Qur'an memberikan contoh tentang proses pendidikan, sebagaimana terdapat dalam kisah Luqman Al-Hakim. Luqman terlihat sangat sebagai seseorang yang bijaksana karena perkataannya. Luqman juga memberikan contoh yang sangat baik dalam memberikan nasehat-nasehatnya dengan sikap yang dimilikinya. Menurut Ali bin Hasan al Athas mengutip dari al-Tabari, salah satu contoh kebijakan Luqman ialah memberi nasehat kepada anaknya.



Dengan demikian, seorang pendidik harus bisa mencontoh dari seorang Luqman Al-Hakim dalam menjadi teladan untuk semua aspek kehidupan, baik perkataan dan perbuatannya bagi peserta didik. Pada hakikatnya, akhlak yang baik dan mulia merupakan dakwah praktis bagi peserta didiknya. Karena itu, setiap gerak-gerik seorang pendidik harus mengandung dasar-dasar dan nilai-nilai kebaikan serta mengajak peserta didik untuk turut melaksanakan akhlak yang baik sebagaimana akhlak yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. (Abdan Rahim: 70-71).

Ditinjau dari permasalahan kasus diatas, menjelaskan tentang kegagalan seorang pendidik dalam melaksanakan perannya sebagai seorang model atau teladan yang seharusnya dapat memperbaiki moral dari seorang peserta didik Padahal dalam tujuan Pendidikan Agama Islam ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa, karena akhlak keagamaan adalah akhlak yang mulia itu adalah tiang dari Pendidikan Islam.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis pendekatan penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yakni hanya mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kasus, yaitu penelitian yang dilakukan dengan suatu kesatuan sistem, kesatuan sistem tersebut berupa kegiatan, peristiwa, program, dan individu yang terikat oleh tempat dan waktu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu, reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Konsep Kasih Sayang Menurut QS. Luqman ayat 16-17**

Kasih sayang merupakan ciri khas manusiawi dan kasih sayang sangat diperlukan dalam proses pendidikan. Inti dari pernyataan diatas dibutuhkan komunikasi seorang pendidik kepada peserta didik. Komunikasi ini harus dilandasi dengan sebuah hubungan hangat seperti orang tua terhadap anak. Karena hal ini akan menumbuhkan pola komunikasi yang baik secara verbal maupun non verbal.

Pendidik memiliki peran dalam pembentukan pembelajaran sehingga secara langsung pendidik sangat diharuskan untuk mengetahui latar belakang dan karakteristik peserta didik yang sedang terjadi. Dengan demikian pendidik dapat mengantisipasi juga mengatasi adanya pengaruh buruk yang mungkin muncul atau dilakukan peserta didik yang berakibat negatif terhadap pembelajaran.

Pendidikan Islam yang digambarkan di dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 16-17 merupakan salah satu jawaban dari berbagai aspek permasalahan pendidikan, seperti mengenai akhlak dan ibadah. Di dalam ayat ini yang disampaikan Luqman kepada anaknya merupakan nasehat yang berharga dari orang tua kepada anaknya.

Nasehat Luqman dalam surat ini khususnya ayat 16-17 merupakan nasehat yang mencakup hubungan antara manusia dengan Allah SWT (vertikal) dan antara manusia dengan



manusia lainnya (horizontal) sehingga nasehat tersebut sangat efektif di lakukan dalam dunia pendidikan Islam yaitu antara hak dan kewajiban seorang pendidik dan peserta didik.

Untuk di SMPN 4 Kota Tangerang, konsep kasih sayang yang dibangun oleh pendidik terhadap peserta didik diawali dari pembiasaan menyabut peserta didik dengan kegiatan yang namanya 5S (salam, sapa, senyum dan melahirkan sopan santun) sehingga dari awal peserta didik sudah diberikan perhatian, agar mereka ketika masuk kelas sudah dalam posisi yang siap untuk menerima pelajaran.

Pendidik memiliki tugas yang sangat besar dalam membangun karakter dan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri peserta didik. Tidak sekedar mendidik dan memberikan materi akademik saja di sekolah, namun lebih dari itu. Seorang pendidik juga diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik.

Berbagai macam cara dan upaya yang dilakukan pendidik di SMPN 4 Kota Tangerang untuk membangun hubungan dengan peserta didik secara harmonis berupa pendidik tidak hanya bisa mengajar, namun juga pendidik bisa membuat tertawa. Tertawa yang dimaksudkan disini adalah melahirkan rasa gembira atau rasa senang yang berasal dari dalam hati, sehingga suasana hati peserta didik akan selalu baik. Pendidik membebaskan peserta didik untuk tumbuh dan berkembang tanpa kekangan, karena hal ini akan berpengaruh kepada potensi serta kreativitas peserta didik. Dan pendidik bisa menjadi pendengar dan penengah yang baik. Hal ini merupakan kebutuhan setiap manusia termasuk peserta didik, maka pendidik hanya perlu memberikan waktu kepada peserta didik untuk menyampaikan pemikirannya dan menjadi penengah apabila ada permasalahan dari berbagai pihak peserta didik yang terlibat, agar pemecahan masalah adil serta tidak menyalahkan satu sama lain.

Selain peran pendidik dalam membangun kasih sayang ada beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi yang baik terhadap peserta didik. Bisa dari metode belajar sehingga tidak jenuh, pemberian angka atau point nilai, memberikan hadiah, memberikan kesempatan peserta didik mengeksplor bakat, pengelompokkan peserta didik dengan adil dan faktor yang lainnya.

## **2. Kasih Sayang Pendidik Sangat Penting Terhadap Peserta Didik**

Kemampuan mengembangkan kasih sayang dalam pembelajaran merupakan salah satu kompetensi keguruan yang harus dimiliki. Dan kemampuan mengembangkan kasih sayang dalam pembelajaran dapat menentukan efektivitas pengajaran seorang pendidik. Kasih sayang juga menentukan jalinan sosial didalam kelas, dimana adanya keterlibatan antara pendidik dan peserta didik, dan kasih sayang akan menurunkan kecemasan yang dimiliki peserta didik sehingga dapat mengoptimalkan proses dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara pertama dengan Ibu Siti Yuliati, S.Ag. , penulis memperoleh informasi yang berkaitan dengan kasih sayang pendidik terhadap peserta didik. Yaitu pendidik harus bisa memberikan suri tauladan atau contoh kepada peserta didik karena suri tauladan itu sangat penting dan kewajiban kita sebagai pendidik harus penuh kasih sayang kepada mereka. Apabila ada peserta didik yang sedang ada permasalahan upaya kita terlebih dahulu adalah



pendekatan kepadanya. Ketika pendidik sudah mengetahui masalah yang dihadapi oleh peserta didik, pendidik akan mudah membantu mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara kedua dengan Bapak Yudi Hardiansyah, S.Pd.I penulis memperoleh informasi yang berkaitan dengan kasih sayang pendidik sangat penting terhadap peserta didik yaitu kasih sayang sangat diperlukan dalam pembelajaran karena hal itu seperti hubungan timbal balik. Dengan kasih sayang juga dapat mengetahui karakter peserta didik, sehingga ketika ada permasalahan atau pembelajaran yang kurang dapat diperbaiki. Upayanya tidak menangani peserta didik yang melanggar aturan menggunakan fisik, walaupun ada hukuman itu yang mendidik seperti menulis, tapi pendidik memberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik terhadap mereka sesuai pelanggaran yang mereka lakukan. Jika pelanggaran kecil seperti telat datang kesekolah hanya diberi peringatan, apabila pelanggaran besar akan pendidik tangani sesuai dengan kebijakan.

Kasih sayang dapat menentukan efek yang baik terhadap peserta didik untuk berbuat baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang penulis dapatkan di lapangan bahwa menciptakan hubungan kasih sayang memiliki pengaruh positif terhadap subjek (pendidik) dan objek (peserta didik).

### **3. Konsep Kasih Sayang Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran PAI di SMPN 4 Kota Tangerang**

Di dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 16-17 itu merupakan nasehat Luqman Al-Hakim kepada anaknya untuk terus berbuat baik walaupun kebaikan itu bernilai kecil dan tetap menjaga shalat. Hal ini perlu dijadikan role model bagi pendidik terhadap peserta didik.

Relevansi dari kasih sayang pendidik terhadap peserta didik ialah menumbuhkan kedekatan, hal ini sangat penting karena hubungan yang baik dengan peserta didik akan menciptakan rasa aman dan nyaman ketika peserta didik belajar bersama pendidik. Peserta didik memiliki beragam latar belakang dan karakter sehingga menjadikan tantangan bagi pendidik untuk membangun kedekatan antara pendidik dan peserta didik. Namun, demikian seorang pendidik harus memiliki kemampuan untuk dapat menemukan cara yang tepat dalam mengajar. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Konsep kasih sayang yang diberikan pendidik selalu bernilai kepedulian, perhatian, rasa melindungi, dan selalu membimbing peserta didik untuk menemukan arah tujuan yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam yang dikemas dalam sebuah kegiatan dan metode pembelajaran yang baik. Keterkaitan ataupun relevansinya antara konsep kasih sayang terhadap pembelajaran PAI yaitu agar menumbuhkan hubungan hangat yang baik antara pendidik dan peserta didik, meningkatkan motivasi belajar untuk hasil pembelajaran yang baik, menjaga aspek sosial dan emosional peserta didik.



Hasil penelitian di atas menggambarkan bahwa semua aspek dari faktor internal dan eksternal yang dibangun dengan kasih sayang akan sangat mempengaruhi terhadap hasil pembelajaran peserta didik. Tidak hanya dalam segi emosional, kreativitas (ekstra) namun juga akan meningkatkan hasil pelajaran (intra).

Dari ungkapan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa relevansi konsep kasih sayang dalam Al-Qur'an terhadap pembelajaran PAI di SMPN 4 Kota Tangerang yaitu:

1. Pendidik yang menggunakan kasih sayang dalam pembelajaran ataupun diluar pembelajaran akan menumbuhkan sebuah kedekatan atau hubungan baik.
2. Kasih sayang pendidik terhadap peserta didik sangat berpengaruh terhadap minat dan motivasi belajar.
3. Kasih sayang dapat memperbaiki aspek sosial dan aspek emosional peserta didik.

#### **D. SIMPULAN**

Konsep kasih sayang dalam penelitian ini, diantaranya adalah QS. Luqman: 16-17. Berdasarkan keterangan tersebut tujuan pendidikan yang dibangun dengan kasih sayang menurut Luqman adalah membentuk manusia yang beriman, Islam dan berakhlak. Membentuk pribadi yang beriman tampak dalam ayat 16 yang menunjukkan sifat-sifat Allah SWT. Tujuan Luqman mendidik putranya adalah agar mempunyai keimanan yang kuat dan kokoh dengan cara mentauhidkan Allah, iman pada hari akhir dan mengetahui sifat-sifat Allah. Adapun pada ayat 17 yakni melakukan perintah shalat untuk melakukan amal shalih yang dapat menetapkan ketauhidan. Mendirikan shalat dengan menyempurnakan ketentuan, rukun dan syaratnya karena shalat adalah tiang agama. Shalat juga dapat membantu untuk menjauhi hal yang keji dan mungkar serta dapat membersihkan hati. Luqman juga memerintahkan putranya untuk melakukan amar ma'ruf nahi mungkar serta memerintahkan untuk bersabar. Konsep kasih sayang Luqman terhadap anaknya inilah yang dapat menjadi contoh bagi pendidik untuk melakukannya di kehidupan sekolah terhadap peserta didik.

Kasih sayang pendidik terhadap peserta didik sangat penting, karena berdampak terhadap hasil pembelajaran yang diciptakan. Pembelajaran efektif tidak mampu diciptakan tanpa adanya kasih sayang dari seorang pendidik terhadap peserta didik. Hal ini dikarenakan, kasih sayang merupakan inti dari komunikasi seorang pendidik terhadap peserta didik. Kasih sayang yang baik akan menumbuhkan pola komunikasi yang baik secara verbal maupun non verbal. Dengan kasih sayang peserta didik dapat terbuka kepada pendidik, sehingga pendidik dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang di hadapi oleh peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mengurangi tindakan pelanggaran yang dilakukan peserta didik karena kurangnya perhatian dan kasih sayang.

Konsep kasih sayang dalam Al-Qur'an dan relevansinya terhadap pembelajaran PAI di SMPN 4 Kota Tangerang diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pendidik yang menggunakan kasih sayang dalam pembelajaran ataupun diluar pembelajaran akan menumbuhkan sebuah kedekatan atau hubungan baik.
2. Kasih sayang pendidik terhadap peserta didik sangat berpengaruh terhadap minat dan motivasi belajar.
3. Kasih sayang dapat memperbaiki aspek sosial dan aspek emosional peserta didik.





## **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Anwar, *Profil Baru Guru dan Dosen Indonesia*. (Jakarta: Pustaka Indonesia, 2017).
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), Cet. Ke-4 h.80
- Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), Cet. Ke-1h. 22.
- Hidayat, Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2017)
- Ismail, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran", No.2/TH. Ke-4, Juli 2015.
- Rahmatullah, Azam Syukur, "Konsepsi Pendidikan Kasih Sayang Dan Kontribusinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam" Literasi No.1/TH. Ke-66 Juni 2014, h.29
- RamliM, *Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. No. 5 (Januari, 2015), h. 67.
- Resti, Wahyuni, "Penerapan Konsep Kasih Sayang Di Sekolah Rendah Islam Alor Setar Kedah Malaysia. Pekanbaru," (Skripsi S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Riau, 2019).
- Syaikh Syakir, Ahmad, *Tafsir Ibn Katsir*, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2014), Cet. Ke-2 h. 114, 215 dan 219.
- Tafsir, Ahmad, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2016)

